

**THE IMPLEMENTATION OF THE 2013 CURRICULUM IN CLASS V  
SD ISLAMIC CENTER SAMARINDA  
LESSON YEAR 2018-2019**

**Nurhadi**  
**SD Islamic Center Samarinda**  
[ikhwan9995@yahoo.com](mailto:ikhwan9995@yahoo.com)

**M. Ilyas**  
**Universitas Mulawarman**  
[milyas1010@gmail.com](mailto:milyas1010@gmail.com)

**Muhammad Siddik**  
**Universitas Mulawarman**  
[hmsiddik@yahoo.com](mailto:hmsiddik@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas V SD Islamic Center Samarinda, dan upaya mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah guru dalam menyusun RPP yaitu memilih tema, mengkaji buku guru, mengkaji silabus, kemudian menyusun RPP. RPP yang disusun guru sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 guru sudah melaksanakan pembelajaran secara tematik integratif, menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific*, dan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Penilaian Autentik yang digunakan guru antara lain pengamatan, penilaian diskusi, proyek, kinerja, portofolio dan tertulis.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kurikulum 2103, SD*

**THE IMPLEMENTATION OF THE 2013 CURRICULUM IN CLASS V  
SD ISLAMIC CENTER SAMARINDA  
LESSON YEAR 2018-2019**

**Abstract:** This study aimed to describe learning planning, implementation of learning, assessment of learning, as well as obstacles encountered by teachers in the implementation of the 2013 Curriculum at SD Islamic Center Samarinda's in class v, and efforts to overcome these obstacles. This research used descriptive qualitative approach. The results of the study showed that the teacher's steps in preparing the lesson plan were choosing a theme, reviewing the teacher's book, reviewing the syllabus, then preparing the lesson plan. The lesson plan prepared by the teacher is in accordance with the 2013 Curriculum concept. In the implementation of the 2013 Curriculum learning the teacher has carried out thematic integrative learning, using the scientific learning approach, and learning models that are in line with the 2013 Curriculum concept. To assess student attitudes, knowledge and skills competence. Authentic assessments that used by the teacher was include observation, assessment of discussion, project, performance, portfolio and written text.

**Keywords:** *Implementation, Curriculum 2103, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan. Adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan disesuaikan dengan tuntutan terhadap aspek kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tuntutan terhadap segala aspek kehidupan memunculkan tuntutan terhadap pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan diantaranya adanya pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum berkaitan dengan diversifikasi kurikulum yang memperhatikan keberagaman peserta didik dan potensi daerah, diversifikasi jenis pendidikan yang profesional, penyusunan Standar Kompetensi Lulusan yang berlaku nasional dan daerah dengan memperhatikan kondisi setempat.

Menurut Kemdikbud (2013: 81), Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru. Pengembangan kurikulum baru sesuai dengan Pancasila; UUD 1945; UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas; PP no 19 tahun 2005 tentang SNP; Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi; Permendikbud RI Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum; dan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pengembangan kurikulum baru sesuai dengan amanat Rencana Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN).

Penguatan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran semua mata pelajaran, membimbing siswa untuk mencari tahu (*discovery learning*), dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Sementara penguatan penilaian seperti mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi, menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, mengukur proses kerja bukan hanya hasil kerja siswa, serta menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Dalam implementasi kurikulum yang baru, beberapa faktor seperti sumber daya sekolah, masyarakat, kepala sekolah, guru, dan faktor eksternal harus diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal. Fullan (1991:67) menjelaskan kelima faktor tersebut yaitu: *school district*/lingkungan sekolah (terkait dengan kondisi sekolah, sarana, dan prasarana pendukung), *community*/masyarakat (terkait dukungan masyarakat), *principal*/kepala sekolah (terkait dengan manajemen dan kepemimpinan), *teacher*/guru (terkait respon, dukungan, partisipasi guru), dan *external factors*/faktor eksternal (terkait dukungan dari pemerintah/*stakeholder*/swasta).

Pada tahun pelajaran 2013/2014 menjadi tahun pertama diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 di jenjang sekolah SD, SMP, dan SMA berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 81a tentang implementasi Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 masih bersifat terbatas karena baru diterapkan di sekolah-sekolah *pilotting* yang ditunjuk oleh pemerintah yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan secara selektif.

Rencana implementasi Kurikulum 2013 mengalami sedikit perubahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013, sejak semester genap tahun pelajaran 2014/2015, hanya sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama yang masih boleh menggunakan Kurikulum 2013. Adapun sekolah lain

yang baru satu semester menggunakan Kurikulum 2013 dikembalikan ke Kurikulum 2006 (KTSP) sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Dalam implementasi kurikulum 2013 guru memegang peranan penting, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi; ia merupakan perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum dikelasnya. Setiap implementasi kurikulum, menuntut guru untuk menguasai isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, melakokan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian. Guru harus selalu siap dengan setiap perubahan kurikulum, oleh karena itu guru sebagai pendidik harus selalu mengupdate pengetahuan mengenai pendidikan terkini.

Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum yang baru dilaksanakan secara serentak di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015, sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku. Diantara semua kendala di atas, merupakan masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Kurikulum 2013 menggunakan tematik terpadu untuk pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan tema atau subtema yang sesuai. Pembelajaran tematik menjadi poin terpenting dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu kentara, fleksibel, menyenangkan dan mengaitkan tema dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam kurikulum 2013 yang berpusat pada pendidikan karakter selain menggabungkan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema yang runtut didalamnya juga diajarkan mengenai nilai karakter dengan cara mengintegrasikan dalam setiap pembelajarannya. Pendidikan karakter akan selalu muncul dalam pembelajaran tematik terpadu karena tujuan utama dari kurikulum 2013 ini adalah pembentukan penanaman nilai karakter atau sikap yang diharapkan (beriman, bertaqwa, percaya diri, jujur, disiplin, dsb.) pada diri peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Hal ini sesuai dengan pengertian kualitatif menurut Lexy J Moeloeng yang menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan lain peneliti memilih jenis penelitian ini, karena peneliti ingin meneliti kondisi obyek yang alamiah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi kompetensi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mendeskripsikan bahwa Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Selanjutnya, karakteristik jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini didasari dari pernyataan Emzir yang menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi."

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di salah satu sekolah dasar, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh sebagai acuan dalam mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 tersebut didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi kompetensi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dan data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Hal-hal yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013, serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Setiap akan melaksanakan proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah menetapkan/memilih tema, lalu mengkaji buku guru. Di dalam mengkaji buku guru, kegiatan yang dilakukan guru adalah menganalisis SKL, KI, KD, Indikator. Untuk KD dan indikator yang tercantum dalam buku guru berbentuk jaring tema. Jaring tema tersebut merupakan bentuk dari pemetaan Kompetensi dasar, indikator dengan tema. Proses perencanaan pembelajaran selanjutnya, setelah mengkaji buku guru adalah mengkaji silabus, dan setelah itu guru Dsh menyusun RPP.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Dalam implementasi Kurikulum 2013, di awal semester guru kelas I, III, IV dan V seluruhnya mendapatkan bekal dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Instruktur KPI (Kualita Pendidikan Indonesia), berupa sosialisasi-sosialisasi dokumen Kurikulum 2013 terutama dokumen Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Selain sosialisasi dokumen, guru Dsh juga guru-guru kelas I, III, IV dan V yang lain juga mendapatkan sosialisasi dan pendampingan Kurikulum terkait dengan analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan penyusunan perancangan model pembelajaran, analisis model belajar. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru dibebaskan Kepala Sekolah untuk berkreasi menciptakan pembelajaran sesuai dengan gambaran pembelajaran Kurikulum 2013. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan gambaran Kurikulum 2013, kepala sekolah mengupayakan ketersediaan fasilitas yang terdiri dari fasilitas jaringan wifi untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan. Selain itu kepala sekolah terus memantau pelaksanaan Kurikulum 2013, melakukan supervisi, mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013, dan melakukan pendampingan serta saling selalu bertukar pikiran dengan guru-guru yang bersangkutan.

#### **c. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Penilaian Autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan guru. penilaian autentik menurut guru Dsh adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, dan berkesinambungan, tidak ada keterpaksaan dan benar-benar menggambarkan secara nyata hal yang dinilai dari siswa. Selama observasi peneliti menemukan bahwa dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru memberi penilaian siswa melalui 3 kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

- d. Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

Berikut penjelasan mengenai hambatan-hambatan yang ditemui guru Dsh dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

- 1) Hambatan yang pertama adalah hambatan terkait dengan perencanaan pembelajaran khususnya terkait dengan kegiatan guru mengkaji buku guru. Guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada. Upaya guru mengatasi ketidaksesuaian tersebut adalah menyiasatinya dengan melakukan sendiri pemetaan Kompetensi dan disajikan dalam RPP.
- 2) Hambatan selanjutnya yaitu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hambatan tersebut terkait alokasi waktu pembelajaran. Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah dan akhirnya guru menyesuaikan pembelajaran dengan materi yang diajarkan.
- 3) Hambatan lain yang ditemui terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif. Menurut guru proses pembelajaran yang dilaksanakan telah menggunakan pembelajaran tematik integratif, akan tetapi ada salah satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah. seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks. Akan tetapi keinginan tersebut belum terlaksana, dan untuk mengatasi masalah tersebut guru mengupayakan menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasananya dan segala macam hal yang mereka lihat.
- 4) Hambatan lainnya terkait dengan persyaratan proses Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ditemui hambatan dalam hal ketercapaian belajar siswa. penguasaan KD Pada setiap siswa berbeda-beda, ada yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih. Untuk para siswa yang masih perlu berlatih lagi guru mengupayakan untuk bekerja sama dengan orang tua membimbing putra-putri mereka.
- 5) Hambatan yang ditemui terkait penilaian pembelajaran, guru merasa bahwa dalam mengolah nilai, guru membutuhkan waktu yang lebih lama. Terkait dengan hambatan tersebut, guru menyatakan itu memang sudah menjadi tugas dari guru. Kemudian upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut adalah langsung merekap penilaian per hari/per pembelajaran sehingga pekerjaan mengolah penilaian tidak menumpuk, selain itu guru juga berupaya untuk memiliki komitmen yang kuat bahwa apapun hambatan yang dilalui karena semua hal tersebut sudah menjadi tugas seorang guru maka semua harus dilaksanakan dengan baik.

### ***Pembahasan***

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 di kelas V Kh. Abdul Sani Karim SD Islamic Center Samarinda serta upaya mengatasi hambatan tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Sebelum melaksanakan proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran Kurikulum 2013, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran (2013:5) menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum 2013 kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui hafalan surat bersama-sama, membaca doa, serta menayakan kabar siswa dan lain sebagainya. Kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, lalu mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Kegiatan pembelajaran yang ada pada pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

3. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan penilaian autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Hal itu sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V penilaian hasil dan proses pembelajaran yang menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

4. Hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 serta Upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Hambatan Tersebut

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang diemui guru. Hambatan tersebut antara lain, pada saat mengkaji buku guru, guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada. Upaya guru mengatasi ketidaksesuaian tersebut adalah menyasiatinya dengan melakukan sendiri pemetaan kompetensi dan disajikan dalam RPP.

Selanjutnya hambatan terkait alokasi waktu pembelajaran. Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah, terkait hambatan tersebut, guru mengupayakan adanya pemberian tugas dan pemadatan pembelajaran di hari berikutnya Terkait dengan pemadatan, untuk materi yang

kiranya masih banyak yang belum dikaji dan memungkinkan untuk terlalu banyak jika dipadatkan maka guru melanjutkan pengkajian materi yang belum selesai dalam satu hari pembelajaran ( 1 hari saja).

Hambatan lain yang ditemui terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif. Menurut guru proses pembelajaran yang dilaksanakan telah menggunakan pembelajaran tematik integratif, akan tetapi ada salah satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks. Akan tetapi keinginan tersebut belum terlaksana, dan untuk mengatasi masalah tersebut guru mengupayakan menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasana dan segala macam hal yang mereka lihat.

Hambatan lainnya timbul dari persyaratan proses pelaksanaan pembelajaran lainnya yang terkait dengan sikap beberapa siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Sikap tersebut seperti ketika ada siswa yang merasa kecewa dan mengeluh bahwa tidak akan melakukan presentasi lagi hal tersebut menandakan bahwa selain mengganggu kekondusifan siswa lain, hal itu juga menghambat pembentukan sikap social percaya diri pada diri siswa tersebut. Upaya guru mengatasi masalah tersebut adalah dengan langsung mengambil tindakan meluruskan dan menasehati siswa tersebut.

Selanjutnya, hambatan dalam hal ketercapaian siswa. Penguasaan KD Pada setiap siswa berbeda-beda, ada yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih. Untuk siswa yang masih perlu berlatih lagi guru mengupayakan untuk bekerja sama dengan orang tua membimbing putra-putri mereka yang masih perlu berlatih lagi tersebut.

Hambatan yang ditemui terkait penilaian pembelajaran, Dalam mengolah nilai dibutuhkan waktu yang lebih lama, berdasarkan observasi, penilaian banyak yang belum dilaksanakan. Terkait dengan hambatan tersebut, guru menyatakan itu memang sudah menjadi tugas dari guru. Kemudian upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut adalah langsung merekap penilaian per hari/per pembelajaran sehingga pekerjaan mengolah penilaian tidak meumpuk, selain itu guru juga berupaya untuk memiliki komitmen yang kuat bahwa apapun hambatan yang dilalui akan tetapi hal tersebut sudah menjadi tugas seorang guru maka semua harus dilaksanakan dengan baik.

Beberapa penilaian seperti penilaian keterampilan dan penilaian hasil aspek pengetahuan tidak dapat terlaksana dalam satu pembelajaran dikarenakan waktu yang dialokasikan tidak mencukupi. Upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan penilaian dihari berikutnya. Pemadatan penilaian tersebut mengikuti pemadatan kegiatan pembelajaran yang akan dinilai, sehingga jika dihari berikutnya kegiatan pembelajaran yang akan dinilai tidak pemadatan maka penilaian juga tidak akan dilaksanakan.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sudah mencerminkan RPP Kurikulum 2013 karena RPP dibuat untuk pembelajaran tematik. RPP tersebut juga sudah memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang mencerminkan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas V Kh. Abdul Sani Karim Samarinda, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Guru juga menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (*pendekatan scientific*), dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013.
3. Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas V Kh. Abdul Sani Karim, telah menggunakan penilaian autentik untuk menilai 3 kompetensi siswa yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Untuk penilaian sikap dan keterampilan mendapat perhatian besar dari guru. Penilaian Autentik yang digunakan guru antara lain menilai sikap menggunakan pengamatan serta melakukan kerjasama dengan guru Agama dan guru PJOK, untuk kompetensi keterampilan menggunakan penilaian autentik berupa penilaian diskusi, proyek, kinerja, serta portofolio dan untuk menilai kompetensi pengetahuan guru menggunakan penilaian autentik berupa penilaian tertulis melalui, tes tertulis, dan tes lisan pada siswa.
4. Hambatan utama yang ditemui guru adalah masalah alokasi waktu pembelajaran yang dirasa kurang. Selain itu, dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 guru merasa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengolah nilai siswa.
5. Mengatasi hambatan-hambatan utama tersebut guru mencoba melakukan pemadatan materi dan penilaian pembelajaran di hari berikutnya, dan berkaitan dengan penilaian pembelajaran yang membutuhkan waktu pengolahan lebih lama guru selalu merekap langsung penilaian pembelajaran di hari yang sama.

#### **Saran**

Secara keseluruhan implemementasi Kurikulum 2013 di kelas V Kh. Abdul Sani Karim SD Islamic Center Samarinda telah terlaksana dengan baik dan dilaksanakan mengacu pada peraturan-peraturan yang terkait dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pihak sekolah mengupayakan adanya sosialisasi dengan orang tua wali murid tentang pelaksanaan Kurikulum 2013, agar dari pihak orang tua wali murid lebih paham dan mendukung kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013.
2. Jika guru mengharapkan adanya kunjungan ke luar untuk keperluan pembelajaran anak, di awal semester atau jauh sebelum pembelajaran yang dimaksudkan diajarkan guru terlebih dahulu merencanakan dengan matang pelaksanaan kunjungan tersebut dengan bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua.
3. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan kompetensi sikap. Untuk mendukung hal tersebut pihak sekolah bisa mengupayakan pengadaan CCTV di kelas V Kh. Abdul Sani Karim dan kelas lain yang menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 agar segala gerak-gerik sikap siswa yang tidak sempat teramati oleh guru dapat terekam dan diketahui oleh guru.
4. Dalam membuat soal harian yang tidak diambil dari buku, akan lebih baik jika guru tetap membuat kisi-kisi soal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achasius Kaber. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Arends, R 1997. *Classroom Instructional and Management*. New York: McGraw Hill Companies.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- John W Thomas. 2000. *A Review of research on Project Based Learning*, California: The Autodesk Foundation.
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud RI No 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta:Kemdikbud
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Moloeng J Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martnis Yamin. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Mida Latifatul Muzamiroh. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena
- Rusman, 2010. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Winataputra, Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Oemar Hamalik. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

S Nasution, 2011. *Asas Asas Kurikulum* Jakarta: Bumi Aksara.